BAB III
METODE LAPORAN TUGAS AKHIR

A. Jenis dan Desain Laporan Tugas Akhir

Jenis metode penelitian yang digunakan dalam asuhan berkesinambungan pada Ny. A sejak dari kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, nifas, dan neonatus ini dengan metode penelitian deskriptif kualitatif yaitu bentuk penelitian yang mengumpulkan data guna menjawab pertanyaan mengenai status dari subjek dengan menggambarkan/ mendiskripsikan fenomena yang ada. Fenomena itu berupa bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena yang lain.

Desain laporan penelitian yang digunakan adalah studi telaah kasus (*case study*), yaitu jenis laporan yang memusatkan diri secara intensif terhadap suatu objek tertentu dengan cara mempelajari sebagai suatu kasus.

B. Komponen Asuhan Berkesinambungan

Dalam asuhan kebidanan berkesinambungan (komprehensif) memiliki 4 komponen asuhan, meliputi asuhan pada masa kehamilan, persalinan, nifas dan asuhan pada bayi baru lahir. Definisi operasional dari masing-masing asuhan yang akan diberikan adalah:

1. Asuhan Kehamilan

   Asuhan kehamilan diberikan pada ibu hamil dari usia kehamilan 38 minggu telah dilakukan asuhan kehamilan sebanyak 4 kali.

2. Asuhan Persalinan

   Asuhan kebidanan pada ibu bersalin dilakukan dari pemantauan kala I sampai dengan dirujuk ke RSU Griya Mahardhika karena ibu mengalami ketuban pecah dini dan setelah di observasi di Klinik Asih Waluyo Jati selama 8 jam, tidak ada kemajuan persalinan dan tidak ada his.

3. Asuhan Nifas

   Asuhan kebidanan telah dilakukan kepada ibu nifas dimulai saat berakhirnya kala IV sampai kunjungan nifas ke empat (KF4).

PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA

4. Asuhan bayi baru lahir

   Asuhan dan perawatan bayi baru lahir dilakukan dari awal bayi baru lahir sampai kunjungan neonatus ke tiga (KN3).

C. Tempat dan Waktu Studi Kasus Asuhan Kebidanan

1. Tempat Dan Waktu Studi Kasus

   Studi kasus ini dilaksanakan di Klinik Asih Waluyo Jati Kota Yogyakarta.

2. Waktu Studi Kasus

   Studi kasus ini di laksanakan pada bulan Maret 2021 sampai dengan bulan Mei 2021.

D. Objek Studi Kasus

Objek yang digunakan dalam studi ini adalah Ny. A umur 24 tahun $G_2P_0A_1$ Ah_0 usia kehamilan 38 Minggu Dengan kekurangan energi kronis di Klinik Asih Waluyo Jati Kota Yogyakarta.

E. Alat Dan Metode Pengumpulan Data

1. Alat Pengumpulan data

   Alat dan bahan yang digunakan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

   a. Alat yang digunakan untuk melakukan observasi dan pemeriksaan fisik yaitu tensimeter, stetoskop, termometer, jam, *dopler*, timbangan berat badan, *handscoon*, pita LILA, dan *metline*.
   b. Alat yang digunakan untuk melakukan wawancara yaitu format asuhan kebidanan pada ibu hamil, bersalin, bayi baru lahir, nifas dan neonatus.
   c. Alat dan bahan yang digunakan untuk komplementer susu formula kacang tanah yaitu gelas berisi susu formula kacang tanah.
   d. Alat yang digunakan untuk komplementer pijat oksitosin yaitu *baby oil*.
   e. Alat yang digunakan untuk komplementer pijat bayi yaitu *baby oil*.
   f. Alat yang digunakan untuk melakukan studi dokumentasi yaitu catatan rekam medik pasien atau status pasien dan buku KIA.

PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA

2. Metode pengumpulan data kualitatif

   a. Wawancara

      Wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data dengan melakukan tanya jawab dengan klien atau keluarga klien untuk mendapatkan informasi dan mengetahui keluhan atau masalah klien. Wawancara dilakukan secara tatap muka dan dapat dilakukan melalui via media telpon dan sms (Sugiyono, 2016).

      Pada tanggal 02 April 2021 penulis melakukan wawancara terhadap Ny. A dan suami mengenai identitas pasien dan keluarga, riwayat kehamilan, riwayat penyakit, kehamilan sekarang, riwayat KB, riwayat persalinan yang bertujuan untuk mendapatkan data-data subyektif.

   b. Observasi

      Observasi adalah pengumpulan data dari melihat perilaku (gerakan fisik dan ekspresi wajah dari klien) yang mengandung berbagai proses biologis dan psikologis (Sugiyono, 2016). Dalam kasus ini observasi dilakukan pada saat kunjungan ke rumah pasien dan saat melakukan kunjungan ke Klinik Asih Waluyo Jati Kota Yogyakarta. Dalam observasi ini dilakukan pemantauan dari ANC, INC, PNC dan BBL.

   c. Pemeriksaan fisik

      Pemeriksaan fisik yaitu proses untuk mendapatkan data objektif pasien dengan menggunakan instrumen tertentu dengan teknik inspeksi, palpasi, dan perkusi. Pemeriksaan fisik pada kasus ini dilakukan dengan memeriksa tanda-tanda vital dan pemeriksaan *head to toe* (dari kepala sampai dengan kaki). Peneliti melakukan pemeriksaan fisik dari ujung kepala sampai ujung kaki pada pasien dengan di dampingi oleh bidan, yang di nilai keadaan umum meliputi kesadaran, keadaan emosional, penimbangan berat badan, dan pemeriksaan menyeluruh pada tubuh pasien.

PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA

Pemeriksaan abdomen dan genetalia tidak boleh dilakukan tanpa pendampingan dari bidan lahan pemeriksaan fisik dilakukan atas izin dari ibu dan keluarga yang di buktikan dengan *informed consent.*

d. Pemeriksaan penunjang

Pemeriksaan penunjang meliputi pemeriksaan laboratorium (dengan cara mengambil sampel darah ataupun urin), rontgen, dan USG, HIV/AIDS. Peneliti menulis hasil pemeriksaan laboratorium pada dokumen pemeriksaan pasien.

e. Studi Dokumentasi

Dokumentasi merupakan bentuk informasi yang berhubungan dengan dokumen-dokumen baik resmi maupun tidak resmi seperti laporan, catatan rekam medik dan catatan harian peneliti (Sugiyono, 2016). Dalam kasus ini peneliti menggunakan dokumen catatan medik klien di Klinik Asih Waluyo Jati, buku KIA yang dimiliki klien serta dokumentasi dalam bentuk foto yang dilakukan peneliti atas persetujuan pasien dan Bidan.

f. Studi Pustaka

Studi pustaka berkaitan dengan kajian teoritis dan referensi yang terkait dengan nilai, budaya dan norma yang berkembang pada suatu sosial yang diteliti (Sugiyono, 2016). Dilakukan sebagai sumber yang sudah dicantumkan dalam teori dan daftar pustaka.

F. Prosedur Penelitian

Studi kasus ini dilakukan dalam tiga tahap antara lain sebagai berikut:

1. Tahap persiapan

   Pada tahap persiapan hal yang dilakukan yaitu dimulai dari penyusunan proposal sampai dilakukannya ujian LTA. Sebelum melaksanakan penelitian di lapangan, peneliti melakukan persiapan-persiapan diantaranya sebagai berikut:

PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA

a. Mengajukan surat ijin ke Prodi Kebidanan (D-3) untuk pencarian pasien untuk studi kasus di Klinik Asih Waluyo Jati KotaYogyakarta. Pada tanggal 24 Februari 2021.
b. Melakukan observasi tempat dan sasaran studi kasus di lapangan pada tanggal 22 Februari 2021.
c. Mengajukan surat ijin melakukan studi pendahuluan ke bagian PPPM UNJANI Yogyakarta.
d. Melakukan perizinan untuk studi kasus ke Klinik Asih Waluyo Jati KotaYogyakarta.
e. Melakukan pendekatan pada pasien dilapangan untuk menentukan objek yang menjadi responden dalam studi kasus pada Ny. A 24 tahun $G_2P_0A_1Ah_0$ usia kehamilan 34 minggu 4 hari di Klinik Asih Waluyo Jati Yogyakarta sejak tanggal 02 Maret 2021.
f. Meminta kesediaan responden untuk ikut serta dalam studi kasus untuk menandatangani lembar persetujuan (*informed consent*) pada tanggal 13 Maret 2021 dirumah Ny. A, Grojogan Rt 08, Wirokerten, Banguntapan, Bantul untuk dilakukan ANC yang dimulai dari TM III pada umur kehamilan 38 minggu.
g. Melakukan penyusunan Proposal LTA pada Maret 2021
h. Melakukan Bimbingan dan konsultasi Proposal LTA Pada Februari-Maret 2021.
i. Melakukan ujian proposal LTA pada 01 April 2021.
j. Memberikan Asuhan secara berkesinambungan pada pasien dari bulan Maret-Mei 2021.

2. Tahap Pelaksanaan
   a. Melakukan pemantauan terhadap ibu hamil melalui kunjungan rumah atau via *handphone* dengan pemantauan sebagai berikut:
      1) Melakukan pemantauan ibu hamil dengan cara meminta nomor telepon ibu agar dapat dihubungi sewaktu - waktu.

PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA

2) Meminta ibu hamil atau keluarga untuk menghubungi mahasiswa jika ada keluhan dan akan melakukan kunjungan ke klinik.
3) Meminta ibu hamil atau keluarga menghubungi mahasiswa jika sewaktu -waktu terdapat tanda-tanda persalinan.
4) Melakukan kontrak dengan klinik jika sewaktu-waktu kli en datang kunjungan ke klinik.

b. Melakukan Asuhan Kebidanan Berkesinambungan

1) Memberikan Asuhan ANC (*Antenatal Care*) dilakukan 4x dimulai dari usia kehamilan 38 minggu dengan menggunakan pendokumentasian SOAP.

Asuhan yang diberikan:

a) Kunjungan ANC pertama dilakukan di Klinik Asih Waluyo Jati pada tanggal 02 April 2021

(1) Melakukan anamnesa pada ibu dengan menanyakan keluhan yang dirasakan ibu.

(2) Melakukan pemeriksaan tanda-tanda vital pada ibu hamil dengan mengukur tekanan darah, suhu, respirasi, nadi, suhu serta pemeriksaan *Head to Toe*.

(3) Menjelaskan pada ibu mengenai dampak ibu hamil dengan Kurang Energi Kronik (KEK), yaitu bagi ibu dapat mengalami anemia, perdarahan, berat badan ibu tidak bertambah secara normal dan resiko terkena infeksi yang bisa meningkatkan angka kematian ibu, pada bayi akan menyebabkan gangguan pertumbuhan janin, keguguran, bayi lahir mati, kematian neonatal, cacat bawaan, asfiksia, dan lahir dengan berat badan rendah (BBLR).

(4) Memberi ibu susu formula kacang tanah 300ml (1 gelas) untuk membantu memperbaiki status gizi ibu yaitu bisa meningkatkan ukuran LILA.

PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA

(5) Menganjurkan ibu untuk mengkonsumsi makanan yang bergizi seimbang seperti karbohidrat (nasi, jangung, ubi) yang berfungsi untuk kebutuhan energi ibu, protein (daging, telur, tempe, ikan), yang berfungsi untuk pertumbuhan dan perkembangan janin serta pengganti sel-sel yang sudah rusak, vitamin dan mineral (bayam, daun kelor, buah-buahan dan susu) yang berfungsi untuk pembentukan sel darah merah. Minum banyak air putih dan minum susu ibu hamil.

(6) Memberi ibu terapi yaitu Fe 10 tablet 1x sehari pada malam hari dan kalsium laktat 10 tablet diminum 1x sehari di pagi hari.

(7) Memberitahu ibu untuk kunjungan ke klinik yaitu 1 minggu lagi, tanggal 9 April 2021 untuk pemeriksaan ANC (*antenatal care*) atau jika ada keluhan.

(8) Melakukan pendokumentasian.

b) Asuhan ANC kedua dilakukan via *Whatsapp* pada tanggal 05 April 2021

(1) Melakukan anamnesa pada ibu.

(2) Memberitahu ibu bahwa payudara ibu dalam keadaan baik, adanya perubahan warna pada payudara merupakan akibat dari hormon melanin yang meningkat karena kehamilan sehingga mempengaruhi warna kulit pada payudara. Hal ini merupakan hal yang normal, tetapi segera periksa ke fasilitas kesehatan jika payudara terasa nyeri, panas, berwarna kemerahan atau bernanah.

(3) Memberitahu ibu untuk mengolesi bedak bayi atau minyak zaitun untuk mengurangi rasa gatal pada perut.

(4) Mengevaluasi ibu mengenai konsumsi minuman susu formula kacang tanah yang berfungsi untuk meningkatkan status gizi ibu.

PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA

(5) Mengevaluasi ibu tentang makanan yang dikonsumsi.

(6) Mengevaluasi ibu mengenai terapi yang diberikan bidan yaitu Tablet Fe dan Kalk.

(7) Mengingatkan ibu untuk kunjungan ke klinik sesuai anjuran bidan pada hari jumat, 09 April 2021 untuk pemeriksaan ANC (*antenatal care*) atau jika ada keluhan.

(8) Melakukan pendokumentasian.

c) Kunjungan ANC ketiga dilakukan di Klinik Asih Waluyo Jati pada tanggal 09 April 2021

(1) Melakukan anamnesa pada ibu dengan menanyakan keluhan yang dirasakan ibu.

(2) Melakukan pemeriksaan tanda-tanda vital pada ibu hamil dengan mengukur tekanan darah, suhu, respirasi, nadi, suhu serta pemeriksaan *Head to Toe*.

(3) Menganjurkan ibu untuk memantau gerakan janin, gerakan normal 10x dalam 12 jam.

(4) Memberi ibu susu formula kacang tanah 300ml (1 gelas) untuk membantu memperbaiki status gizi ibu.

(5) Memberitahu ibu mengenai tanda-tanda kala pendahuluan salah satunya adalah terdapat his permulaan (palsu) yaitu kenceng-kenceng yang masih belum teratur dan durasi pendek, terdapat rasa nyeri ringan pada bagian bawah, nyeri datang secara tidak teratur dan durasi nyeri lebih pendek. Tanda-tanda persalinan yaitu antara lain his, yaitu kenceng-kenceng teratur minimal terjadi 3 kali dalam 10 menit dengan durasi setiap kenceng-kenceng minimal 20 detik, nyeri pada bagian pinggang yang menjalar hingga ke depan, sifatnya teratur, interval semakin pendek, dan

PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA

kekuatannya semakin meningkat, pengeluaran cairan ketuban, pengeluaran lendir dan darah.

(6) Memberi ibu terapi yaitu Fe 10 tablet dan kalsium laktat 10 tablet diminum 1x sehari.

(7) Menganjurkan ibu untuk kunjungan ke klinik sesuai anjuran bidan pada hari jumat, 16 April 2021 untuk pemeriksaan ANC (*antenatal care*) atau jika ada keluhan.

(8) Melakukan pendokumentasian.

d) Kunjungan ANC keempat dilakukan di Rumah Ny. A di Grojogan, Wirokerten pada tanggal 14 April 2021

(1) Melakukan anamnesa pada ibu dengan menanyakan keluhan yang dirasakan ibu.

(2) Melakukan pemeriksaan tanda-tanda vital pada ibu hamil dengan mengukur tekanan darah, suhu, respirasi, nadi, suhu serta pemeriksaan *Head to Toe*.

(3) Mengevaluasi pengetahuan ibu tentang tanda persalinan.

(4) Mengevaluasi ibu mengenai pemantauan gerakan janin.

(5) Memberi ibu susu formula kacang tanah 300ml (1 gelas) untuk membantu memperbaiki status gizi ibu.

(6) Memotivasi ibu bahwa persalinannya nanti akan berjalan lancar dan akan melahirkan tidak lebih dari HPL.

(7) Memberitahu ibu tentang persiapan persalinan seperti memilih tempat persalinan, transportasi untuk ke tempat persalinan, pendamping persalinan, biaya persalinan, pendonor darah dan perlengkapan yang dibutuhkan untuk persalinan (perlengkapan ibu, perlengkapan bayi, dll).

PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA

(8) Menganjurkan ibu untuk melakukan hubungan dengan suami untuk merangsang kontraksi secara alami karena pada sperma mengandung prostaglandin yang akan memicu terjadinya kontraksi pada rahim sehingga akan menimbulkan kenceng-kenceng/ kontraksi.

(9) Mengingatkan ibu untuk kunjungan ke klinik tanggal 16 April 2021 untuk pemeriksaan ANC (*antenatal care*) atau jika ada keluhan.

(10) Melakukan pendokumentasian.

2) Asuhan INC (*Intranatal Care*) melakukan pendampingan persalinan pada ibu, kemudian dilakukan pendokumentasi SOAP. Asuhan yang di berikan pada saat INC:

a) Asuhan persalinan kala 1 (Rabu, 14 April 2021)

(1) Memberitahukan kepada ibu dan keluarga bahwa belum ada pembukaan tetapi ketuban sudah pecah, serta akan dilakukan pemantauan diklinik selama 8 jam sejak ketuban pecah.

(2) Menganjurkan ibu untuk makan atau minum yang bertujuan untuk mengisi energi dan cairan dalam tubuh ibu cukup saat menghadapi persalinan nanti.

(3) Menganjurkan suami dan keluarga untuk mendampingi ibu dan memberikan dukungan.

(4) Menganjurkan ibu untuk tidur dengan posisi miring kiri untuk mempercepat penurunan kepala dan pembukaan jalan lahir dan tidak berjalan-jalan agar cairan ketuban yang keluar tidak bertambah banyak.

(5) Melakukan pemantauan pembukaaan, TTV setiap 4 jam sekali dan DJJ, his setiap 30 menit sekali.

(6) Memberitahukan pada ibu hasil pemeriksaan bahwa masih belum ada pembukaan dan akan dilakukan rujukan untuk penanganan yang lebih lanjut karena

PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA

ketuban sudah pecah 8 jam dan belum ada kemajuan pembukaan.

(7) Menyiapkan rujukan.

(8) Merujuk ibu ke RSU Griya Mahardhika.

(9) Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu, ibu mengatakan bahwa pada pukul 08.00 WIB ibu di induksi melalui infus yakni drip oksitosin 5 IU, pada pukul 11.00 WIB di drip oksitosin lagi melalui infus dan diberi drip oksitosin kembali pada pukul 14.00 WIB.

b) Asuhan INC kala II (Kamis, 15 April 2021):

(1) Berdasarkan keterangan ibu, sebelum masuk ruang operasi ibu dipasang kateter dan ganti baju operasi. Setelah masuk ke ruangan operasi, ibu di suntik anastesi kemudian berbaring dengan tangan kanan diinfus dan tangan kiri dipasang pemantau tekanan darah. Kemudian dilakukan operasi sekitar pukul 17.20 WIB. Ibu mengatakan bahwa ibu tidak di bius total sehingga mengikuti jalannya operasi. Ibu diberitahu oleh bidan bahwa bayi nya lahir sehat normal pada pukul 17.47 WIB. Berdasarkan keterangan ibu, ibu mendengar bayinya menangis keras setelah dikeluarkan dari perut ibu.

c) Asuhan INC kala III (Kamis, 15 April 2021)

(1) Berdasarkan wawancara dengan ibu, setelah dokter mengatakan bahwa persalinan ibu berjalan normal, kemudian dokter melahirkan plasenta dan ibu mengatakan bahwa dokter memberitahu ibu bahwa plasenta lahir lengkap.

d) Asuhan INC kala IV (Kamis, 15 April 2021)

(1) Berdasarkan keterangan ibu, setelah dokter memberitahu bahwa plasenta lahir lengkap, dokter

PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA

melakukan penjahitan pada perut ibu. Tidak dilakukan IMD, kemudian setelah selesai dilakukan operasi, ibu di pindah ke ruang pemulihan/ *recovery*. Ibu mengatakan ibu dipindahkan ke ruang perawatan pada pukul 01.30 WIB.

3) Asuhan PNC (*Postnatal Care*) dilakukan dari selesai pemantauan kala IV sampai 42 hari *postpartum* serta dilakukan dokumentasi SOAP. Asuhan yang di berikan saat PNC:
   a) KF1 (Jum'at, 16 April 2021)
      (1) Melakukan anamnesa dan menanyakan keluhan yang dirasakan ibu.
      (2) Melakukan pemeriksaan tanda-tanda vital dan pemeriksaan fisik.
      (3) Memberitahu ibu mengenai tanda bahaya pada masa nifas seperti, puting lecet, bendungan ASI, mastitis (puting/payudara menjadi kemerahan), abses (puting sampai keluar nanah), suhu tubuh meningkat di atas 37,5˚C, pusing yang hebat dan tidak hilang meskipun sudah istirahat, kontraksi menjadi lembek, dan terdapat pengeluaran nanah pada luka jahitan dan berbau. Segera panggil tenaga kesehatan jika mengalami tanda bahaya tersebut.
      (4) Menganjurkan ibu konsumsi makanan yang bergizi terutama yang mengandung protein untuk membantu mempercepat pengeringan luka jahitan yaitu daging, ikan, telur, tahu atau tempe, lalu sayur dan buah terutama yang membantu meningkatkan produksi ASI seperti daun katu dan kacang-kacangan, serta banyak minum air putih minimal 2 liter/ hari.
      (5) Menganjurkan ibu memantau kontraksi, dengan cara meraba perut jika teraba keras berarti kontraksi bagus,

PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA

jika teraba lembek berarti kontraksi jelek yang bisa menyebabkan terjadinya pendarahan. Jika kontraksi lembek segera panggil tenaga kesehatan.

(6) Menganjurkan ibu untuk mandi dengan cara di lap terlebih dahulu sampai dokter/ bidan mengizinkan untuk menghindari luka bekas operasi terkena air sehingga tidak menimbulkan infeksi pada luka jahitan.

(7) Menganjurkan ibu menyusui bayi nya sesering mungkin minimal 2 jam sekali atau sesuai keinginan bayi dan menyusui bayi nya selama 6 bulan yakni secara eklusif tanpa tambahan minuman atau makanan apapun.

(8) Memberitahu ibu bahwa akan dilakukan kunjungan kembali hari senin, untuk pemeriksaan nifas.

(9) Melakukan pendokumentasian.

b) KF2 (Senin, 19 April 2021)

(1) Melakukan anamnesa dan menanyakan keluhan yang dirasakan ibu.

(2) Melakukan pemeriksaan tanda-tanda vital dan pemeriksaan fisik.

(3) Mengevaluasi ibu mengenai tanda bahaya pada masa nifas seperti, puting lecet, bendungan ASI, mastitis (puting/payudara menjadi kemerahan), abses (puting sampai keluar nanah), suhu tubuh meningkat di atas 37,5˚C, pusing yang hebat dan tidak hilang meskipun sudah istirahat, kontraksi menjadi lembek, dan terdapat pengeluaran nanah pada luka jahitan dan berbau.

(4) Mengevaluasi pola nutrisi ibu.

(5) Mengevaluasi pola laktasi ibu.

(6) Menjelaskan pola istirahat yang baik kepada ibu yaitu minimal tidur disiang hari 1 jam atau beristirahat selama bayi tidur. dan malam hari 8 jam, untuk menghindari

PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA

nyeri kepala. Dan bisa kompres air hangat di leher bagian belakang untuk meredakan nyeri kepala.

(7) Menjelaskan pada ibu mengenai masalah *hygiene* untuk menjaga kebersihan tubuh, pakaian, tempat tidur, dan lingkungan dengan cara membersihkan alat genitalianya setiap kali setelah buang air kecil dan buang air besar, mencuci dari arah depan ke belakang dan mencuci bagian anusnya, mengganti pembalut minimal 2 kali sehari, jika akan menyusui bayinya anjurkan untuk menjaga kebersihan payudaranya.

(8) Mengajarkan kepada ibu teknik menyusui yang benar seperti kepala bayi diletakkan pada lipatan siku, tubuh bayi menempel pada perut ibu, oleskan puting menggunakan ASI telebih dahulu untuk menghindari puting lecet, pastikan bayi menghisap dengan baik tanpa disertai suara, menyendawakan bayi setelah disusui dan menyusui bayi dengan payudara yang bergantian agar menghindari dari terjadinya bendungan ASI.

(9) Menganjurkan ibu untuk melakukan kunjungan ulang sesuai jadwal yang telah diberikan atau jika sebelum waktu kunjungan ulang terdapat keluhan atau masalah, ibu dapat langsung memeriksakan ke pelayanan kesehatan terdekat.

(10) Melakukan pendokumentasian.

c) KF 3 (Kamis, 29 April 2021)

(1) Melakukan anamnesa dan menanyakan keluhan yang dirasakan ibu.

(2) Melakukan pemeriksaan tanda-tanda vital dan pemeriksaan fisik.

(3) Mengevaluasi pola istirahat ibu yaitu minimal tidur disiang hari 1 jam atau beristirahat selama bayi tidur.

PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA

dan malam hari 8 jam, untuk menghindari nyeri kepala. Dan bisa kompres air hangat di leher bagian belakang untuk meredakan nyeri kepala.

(4) Mengevaluasi tentang *hygiene* ibu yaitu menjaga kebersihan tubuh, pakaian, tempat tidur, dan lingkungan dengan cara membersihkan alat genitalianya setiap kali setelah buang air kecil dan buang air besar, mencuci dari arah depan ke belakang dan mencuci bagian anusnya, mengganti pembalut minimal 2 kali sehari, jika akan menyusui bayinya anjurkan untuk menjaga kebersihan payudaranya.

(5) Mengevaluasi ibu tentang teknik menyusui, yaitu kepala bayi diletakkan pada lipatan siku, tubuh bayi menempel pada perut ibu, oleskan puting menggunakan ASI telebih dahulu untuk menghindari puting lecet, pastikan bayi menghisap dengan baik tanpa disertai suara, menyendawakan bayi setelah disusui dan menyusui bayi dengan payudara yang bergantian agar menghindari dari terjadinya bendungan ASI.

(6) Dilakukan pemijatan oksitosin yang berguna untuk melancarkan ASI dan membantu kontraksi pengembalian bentuk rahim ke bentuk seperti semula saat sebelum hamil.

(7) Melakukan pijat oksitosin sambil mengajarkan keluarga yakni dilakukan di area tulang belakang bagian leher sampai tulang batas BH menggunakan dua jari jempol dengan jari lainnya dikepalkan seperti bentuk tinju dengan posisi ibu duduk, kepala disangga diatas bantal dan tangan di lipat atau posisi nyaman ibu dilakukan sebelum mandi pagi dan sore hari selama 15-20 menit.

PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA

(8) Menganjurkan ibu untuk melakukan kunjungan ulang sesuai jadwal yang telah diberikan atau jika sebelum waktu kunjungan ulang terdapat keluhan atau masalah, ibu dapat langsung memeriksakan ke pelayanan kesehatan terdekat.

(9) Melakukan pendokumentasian.

d) KF 4 (Jum'at 14 Mei 2021)

(1) Melakukan anamnesa dan menanyakan keluhan yang dirasakan ibu.

(2) Melakukan pemeriksaan tanda-tanda vital dan pemeriksaan fisik.

(3) Menanyakan ibu dan pihak keluarga apakah melakukan pijat bayi dan pijat oksitosin pada ibu sesuai dengan yang telah diajarkan atau tidak.

(4) Memberitahu ibu macam-macam KB, yakni ada KB hormon dan non hormonal. KB non hormonal ada KB kalender, kondom, senggama terputus, KB hormon ada KB suntik 1 atau 3 bulan, KB pil, Implant dan IUD.

(5) Memberitahu ibu tentang keuntungan dan kerugian menggunakan KB implant, yakni daya guna tinggi, perlindungan jangka panjang, pegembalian kesuburan cepat setelah pencabutan, tidak memerlukan pemeriksaan dalam, tidak mempengaruhi ASI, tidak mempengaruhi senggama dan dapat dicabut sesuai kebutuhan. Kerugian KB implant yaitu terjadi perubahan pola haid, memerlukan pembedahan kecil, tidak melindungi dari infeksi menular seksual, tidak dapat dicabut sendiri dan timbulnya keluhan pusing, mual, penambahan/ penurunan berat badan.

PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA

(6) Menganjurkan ibu untuk segera konsultasi mengenai pemasangan KB implan ke Klinik Asih Waluyo Jati setelah selesai nifas yaitu 42 hari setelah melahirkan.

(7) Menganjurkan ibu untuk melakukan pemeriksaan ke pelayanan kesehatan terdekat jika terdapat keluhan.

(8) Melakukan pendokumentasian.

4) Asuhan BBL (Bayi Baru Lahir) di lakukan sejak bayi lahir sampai usia 28 hari atau sampai KN3 dan di lakukan pendokumentasian SOAP. Asuhan yang diberikan:

a) Asuhan bayi baru lahir (Kamis, 15 April 2021)

(1) Berdasarkan keterangan dari ibu dan suami bidan telah melakukan tindakan; memberitahu bahwa keadaan bayi sehat, mengucapkan selamat atas kelahiran bayi ibu, memberi bayi injeksi vitamin K, memberi bayi salep mata

(2) Bayi baru lahir 1 jam pertama diberikan konseling KIE menjaga kehangatan dan memberikan injeksi vitamin K.

b) KN 1 (Jum'at, 16 April 2021)

(1) Melakukan anamnesa pada ibu mengenai bayinya.

(2) Melakukan pemeriksaan tanda-tanda vital dan pemeriksaan fisik.

(3) Menganjurkan ibu dan keluarga mengenai pencegahan infeksi terhadap bayi baru lahir karena bayi baru lahir sangat rentan terkena infeksi. Saat ingin bersentuhan dengan bayinya ibu dan keluarga harus melakukan: mencuci tangan, pakaian, handuk dan selimut serta kain yang akan digunakan dalam keadaan bersih.

(4) Memberitahu dan menganjurkan ibu apabila bayi mengalami tanda bahaya seperti: bayi tidak mau minum ASI atau memuntahkan semua minumanya, bayi bernafas cepat lebih dari 60 x/menit, terdapat tarikan

PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA

dinding dada, bayi merintih, suhu tubuh bayi <35,5 atau >37,5°C, mata bernanah, pusar kemerahan sampai ke dinding perut atau bernanah, kuning pada seluruh tubuh bayi, terdapat darah dalam tinja, tidak BAB selama tiga hari, tidak BAK dalam waktu 24 jam, bayi tampak gelisah atau rewel segera panggil tenaga kesehatan.

(5) Menganjurkan ibu dan keluarga untuk tetap menjaga kehangatan bayinya dengan pakaian dan peralatan yang dipakai bayi dalam keadaan kering dan bersih, menggunakan topi serta selimut, karena suhu tubuh bayi dapat mudah terpapar dengan cara kontak langsung, paparan udara dan benda yang ada di lingkungan sekitar.

(6) Menganjurkan ibu dan keluarga untuk tetap menjaga kebersihan bayinya dengan segera mengganti pakaian atau popok jika basah atau kotor dan mandikan bayi 2 kali sehari.

(7) Memberitahu dan mengajarkan ibu serta keluarga cara perawatan tali pusat bayi yaitu dengan cara menjaga tali pusat agar tetap bersih dan kering dapat menghindarkan bayi dari terjadinya infeksi. Menjaga kebersihan tali pusat dengan cara membersihkan dengan menggunakan air bersih dan membiarkan tali pusat terbuka yaitu dengan menalikan popok bayi dibagian bawah tali pusat.

(8) Menganjurkan ibu untuk menjemur bayi di pagi hari dibawah jam 8 maksimal 15 menit serta sering menyusui bayi minimal 2 jam sekali atau sesuai keinginan bayi untuk menghindari terjadinya ikterik pada bayi.

(9) Memberitahu ibu bahwa akan dilakukan kunjungan kembali hari senin, untuk pemeriksaan bayi.

(10) Melakukan pendokumentasian.

PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA

c) KN 2 (Senin, 19 April 2021)

(1) Melakukan anamnesa pada ibu mengenai bayinya.

(2) Melakukan pemeriksaan tanda-tanda vital dan pemeriksaan fisik.

(3) Menganjurkan ibu tetap memberikan ASI esklusif pada bayi yaitu hanya memberikan ASI saja pada bayi tanpa tambahan makanan atau minuman apapun selama 6 bulan.

(4) Mengevaluasi ibu tentang tanda bahaya pada bayi.

(5) Mengevaluasi cara perawatan tali pusat.

(6) Menganjurkan ibu untuk melakukan kunjungan ulang sesuai jadwal yang telah diberikan atau jika sebelum waktu kunjungan ulang terdapat keluhan atau masalah, ibu dapat langsung memeriksakan ke pelayanan kesehatan terdekat.

(7) Melakukan pendokumentasian.

d) KN 3 (Kamis, 29 April 2021)

(1) Melakukan anamnesa pada ibu mengenai bayinya.

(2) Melakukan pemeriksaan tanda-tanda vital dan pemeriksaan fisik.

(3) Mengevaluasi ibu mengenai pemberian ASI pada bayinya apakah sesuai dengan saran yang telah diberikan atau tidak (memberikan ASI esklusif pada bayi yaitu hanya memberikan ASI saja pada bayi tanpa tambahan makanan atau minuman apapun selama 6 bulan, dan memberikan tanpa dijadwalkan yaitu sesuai dengan keinginan bayinya).

(4) Memberitahu ibu bahwa akan dilakukan pemijatan pada bayinya dari pemijatan kaki, perut, dada, tangan, punggung dan wajah yang bertujuan agar peningkatan berat badan bayi normal, tidur bayi lelap dan tidak rewel.

PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA

(5) Melakukan pijat bayi sambal mengajari ibu.

(6) Memberitahu ibu tentang imunisasi *Baccillus Calmette Guerin* yaitu vaksin hidup yang dibuat dari *Mycrobacterium* yang fungsinya tidak mencegah infeksi tuberkulosis tetapi mengurangi risiko terjadi tuberculosis. Imunisasi BCG diberikan ketika usia anak < 2 bulan, jumlah dosis 0,05 mL dengan lokasi penyuntikan pada lengan kanan atas. Imunisasi tidak menyebabkan reaksi yang bersifat umum seperti demam. Tetapi efek samping paling umum adalah munculnya benjolan bekas suntikan pada kulit.

(7) Menganjurkan ibu untuk mengimunisasikan bayinya yaitu imunisasi BCG, jadwal di Klinik Asih Waluyo Jati setiap hari kamis minggu ke-3.

(8) Menganjurkan ibu untuk melakukan kunjungan ulang sesuai jadwal yang telah diberikan atau jika sebelum waktu kunjungan ulang terdapat keluhan atau masalah, ibu dapat langsung memeriksakan ke pelayanan kesehatan terdekat.

(9) Melakukan pendokumentasian.

3. Penyelesaian

Pada tahap penyelesaian berisikan tentang penyusunan laporan hasil asuhan yang dimulai dari penulisan hasil, penyusunan pembahasan, penarikan kesimpulan, rekomendasi saran, sampai persiapan laporan ujian hasil LTA.

G. Sistematika Dokumentasi Kebidanan

Menurut Subiyatin dalam buku wahyuni, dkk (2020), dokumentasi SOAP adalah catatan yang bersifat sederhana, jelas, logis dan tertulis. Dokumentasi SOAP digunakan dalam pendokumentasian karena metode SOAP merupakan kemajuan informasi yang sistematis yang mengorganisir penemuan dan kesimpulan dalam rencana asuhan.

PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA

1. S=Subjektif

   Data subjektif merupakan data yang diperoleh dari sudut pandang pasien atau segala bentuk pernyataan atau keluhan dari pasien. Pada pasien bisu maka dibagian data belakang “S” diberi kode ”0” atau “X”.

2. O=Objektif

   Data objektif merupakan data yang diperoleh dari hasil pemeriksaan / observasi bidan atau tenaga kesehatan lain. Yang termasuk dalam data objektif meliputi pemeriksaan fisik pasien, pemeriksaan laboratorium, atapun pemeriksaan diagnostik lainnya.

3. A=Analisa

   Analisa merupakan pendokumentasian dari hasil analisa data subjektif dan data objektif. Analisa yang cepat dan akurat sangat diperlukan guna pengambilan keputusan / tindakan yang tepat.

4. P=Penatalaksanaan

   Penatalaksaan adalah rencana yang dibuat berdasarkan hasil analisa. Rencana asuhan ini meliputi rencana saat ini dan akan datang.

PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA